



PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN INFLASI
TERHADAP PEMBIAYAAN *MURABAHAH*
PADA BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2015-2017

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.*

Oleh

IRNA SARI RAMBE
NIM. 1440100015

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018



PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN INFLASI
TERHADAP PEMBIAYAAN *MURĀBAHAH*
PADA BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2015-2017

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

IRNA SARI RAMBE
NIM. 1440100015

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018



PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN INFLASI
TERHADAP PEMBIAYAAN *MURĀBAHAH*
PADA BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2015-2017

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

IRNA SARI RAMBE
NIM. 1440100015

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Fadhil, S.E.I., M.Sy

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. IRNA SARI RAMBE

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 31 Mei 2018

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n IRNA SARI RAMBE yang berjudul: "**Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Fadli, S.E.I., M. Sy

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI
SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **IRNA SARI RAMBE**
NIM : 14401 00015
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah-1
Judul : **"Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Inflasi Terhadap
Skripsi *Pembiayaan Murābahah* pada Bank Umum Syariah
Tahun 2015-2017".**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Mei 2018

Menyatakan,

IRNA SARI RAMBE
14 401 00015

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRNA SARI RAMBE
Nim : 14 401 00015
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 31 Mei 2018
Yang Menyatakan



IRNA SARI RAMBE
14 401 00015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : IRNA SARI RAMBE
Nim : 14 401 00015
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah-1
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Inflasi terhadap
Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah
Tahun 2015-2017

Ketua,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris,

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Dr.H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/28 Juni 2018
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 78,75
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,55



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN
INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN *MURĀBAHAH*
PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2017**

NAMA : IRNA SARI RAMBE
NIM : 14 401 00015

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 06 Juli 2018

Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.HL., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murābahah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017”**. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat sulit diwujudkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap S.HI., M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, SE.I., M.A sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah, serta pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Fadli, S.E.I., M.Sy selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Alm. Hasbi Rambe dan ibunda tercinta Deima Hutasuhut serta kepada kakak tercinta Jummaida Sari

rambe, adik tercinta Wendi Ariansyah Rambe sebagai saudara kandung serta abang ipar Aidil Fitrah Lubis yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti, baik dalam bentuk dukungan moril ataupun dukungan materil. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keridhoan kepada mereka.

8. Untuk seluruh sahabat-sahabat peneliti jurusan Perbankan Syariah-1, terkhusus kepada Alvia Lubis, Dina Permata Sari, Dumora Meylanna Hasibuan, Nur Azizah Harahap dan Novita Rizky Rahayu yang telah memberikan semangat dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Untuk sahabat Peneliti Anita Apliria Harahap, Hikma Warni Hutasuhut, Irma Yani Pasaribu, Juana Hajjah Sihotang, May Chairani Harahap, Ricky Ana Sari Hasibuan, teman lainnya yang telah memberikan semangat dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Para senior, Kak Citra Dewi Tarihoran, S.E, Kak Hamna Harahap, S.Pd, yang telah memberi saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan perbankan syariah yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan

bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, Mei 2018
Peneliti

IRNA SARI RAMBE
NIM. 14 401 00015

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.




1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, translit erasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Irna Sari Rambe
NIM : 14 401 00015
**Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Inflasi Terhadap
Pembiayaan *Murābahah* pada Bank Umum Syariah
Tahun 2015-2017**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembiayaan *murābahah* terus mengalami peningkatan sedangkan *Capital Adequacy Ratio* dan inflasi mengalami fluktuasi. Pembiayaan *murābahah* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *Capital Adequacy Ratio* dan inflasi. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah *Capital Adequacy Ratio* dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* secara parsial dan simultan pada Bank Umum Syariah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* secara parsial pada Bank Umum Syariah.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan pembiayaan *murābahah*, *Capital Adequacy Ratio* dan inflasi. Pembiayaan *murābahah* adalah transaksi jual beli, yaitu bank syariah bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. *Capital Adequacy Ratio* adalah kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan setiap bank. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi dan sampel penelitian sebanyak 36. Analisis data penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji linearitas, koefisien determinasi, uji t, uji f dan analisis regresi linear berganda.

Penelitian ini menggunakan metode dari analisis regresi linier berganda menggunakan program komputer SPSS 23.00. Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi 0,785, artinya pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, dan inflasi terhadap pembiayaan *murābahah* 78,5 persen dan sisanya 21,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,962 > 2,034$. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*. *Capital Adequacy Ratio*, dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* secara simultan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $60,27 > 3,28$.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, dan Pembiayaan *Murābahah*

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasah	
Halaman Pengesahan Dekan FEBI IAIN Padangsidimpuan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sitematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Pembiayaan	14
a. Pengertian Pembiayaan	14
b. Pembiayaan <i>Murābahah</i>	14
c. Dasar Hukum	15
d. Rukun dan Syarat <i>Murābahah</i>	16
e. Fatwa-fatwa akad <i>Murābahah</i>	18
f. Skema <i>murābahah</i>	22
g. Ketentuan lain <i>murābahah</i>	22
h. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan <i>murābahah</i>	23
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	24
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	24
b. Pembagian Modal Sendiri	25
c. Fungsi Modal	29
d. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Pembiayaan <i>murābahah</i>	30
3. Inflasi	30

a. Pengertian inflasi.....	30
b. Indikator inflasi	31
c. Jenis-jenis inflasi.....	32
d. Dampak inflasi	33
e. Inflasi menurut intensitas kecepatan	36
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel	45
D. Sumber data.....	46
E. Teknik pengumpulan data	46
F. Analisis data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah	52
B. Deskriptif Data Penelitian	53
1. Pembiayaan <i>murābahah</i>	53
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	56
3. Inflasi	59
C. Hasil Penelitian	61
1. Uji asumsi Klasik.....	61
2. Uji Linearitas	64
3. Koefisien Determinasi	65
4. Uji t.....	66
5. Uji F.....	67
6. Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
E. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jaringan Bank Umum Syariah.....	3
Tabel 1.2 Pembiayaan Bank Umum Syariah Berdasarkan Akad.....	4
Tabel 1.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Inflasi dan Pembiayaan <i>Murābahah</i>	6
Tabel 1.4 Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 2.2 Kerangka piker	42
Tabel 4.1 Jumlah Jaringan Kantor Bank Umum Syariah.....	53
Tabel 4.2 Data Pembiayaan <i>Murābahah</i>	54
Tabel 4.3 Data <i>Capital Adequacy Ratio</i>	56
Tabel 4.4 Data Inflasi	59
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	63
Table 4.8 Uji Autokorelasi	64
Tabel 4. 9 Uji Linearitas CAR terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i>	63
Tabel 4.10 Uji Linearitas Inflasi terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i>	65
Tabel 4.11 Uji Determinasi	66
Tabel 4. 12 Uji t	66
Tabel 4. 13 Uji F	67
Tabel 4. 14 Analisis Regresi Linear Berganda	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema <i>Murābahah</i>	23
Gambar 2.2 Kerangak Pikir.....	42
Gambar 4.1 Perkembangan Pembiayaan <i>Murābahah</i>	55
Gambar IV.2 Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	58
Gambar IV.3 Perkembangan Inflasi.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perkembangan CAR, Inflasi dan Pembiayaan *murabahah*
pada Bank Umum Syariah
- Lampiran 2 Statistik Perbankan Syariah Pembiayaan *Murabahah*
- Lampiran 3 Tingkat Inflasi di Indonesia
- Lampiran Tabel F
- Tabel T
- Hasil Output SPSS versi 23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan hadis. Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah, unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Fungsi bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pemilik dana, dan menyalurkan dana kepada pihak lain dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.¹

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang sah dalam syariah Islam. Undang-undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 32.

²*Ibid.*

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit* dan sebagainya.⁴

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah. Unit usaha syariah berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. Unit usaha syariah dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.⁵

³*Ibid.*

⁴Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), hlm. 61.

⁵*Ibid.*

Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁶ Berikut ini data perkembangan Bank Umum Syariah.

Tabel 1.1
Perkembangan Jaringan
Bank Umum Syariah

Tahun	BUS/Unit
2015	12
2016	13
2017	13

Sumber: www.ojk.go.id.

Fungsi utama bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan dan juga sebagai pelayanan jasa.⁷ Pembiayaan merupakan kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis yang mendalam.⁸

Pembiayaan *murābahah* merupakan salah satu pembiayaan dengan akad jual beli yang ada pada bank syariah. *Murābahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut

⁶*Ibid.*

⁷Ismail, *Op. Cit*, hlm. 39.

⁸*Ibid.*, hlm. 105-107.

jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.⁹

Pembiayaan *murābahah* merupakan produk yang paling sering digunakan oleh bank syariah. Berikut data pembiayaan Bank Umum Syariah.

Tabel 1.2
Pembiayaan Bank Umum Syariah
Berdasarkan Akad Tahun 2015-2017 (Miliar Rupiah)

Akad	Tahun		
	2015	2016	2017
Akad <i>muḍārabah</i>	7.979	7.577	6.584
Akad <i>musyārahah</i>	47.357	54.052	60.409
Akad <i>murābahah</i>	93.642	110.063	114.513
Akad <i>salam</i>	0	0	0
Akad <i>istishna'</i>	120	25	18
Akad <i>ijārah</i>	1.561	1.882	2.788
Akad <i>qardh</i>	3.308	3.883	5.477
Total pembiayaan	153.968	177.482	189.789

Sumber: *www.ojk.go.id*.

Dari data tersebut terlihat bahwa pembiayaan yang paling banyak digunakan dengan menggunakan akad *murābahah* dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Pada tahun 2015 pembiayaan *murābahah* sebanyak 60,82 persen dari total pembiayaan. Pada tahun 2016 pembiayaan *murābahah* sebanyak 62,01 dari total pembiayaan. Pada tahun 2017 pembiayaan *murābahah* sebanyak 60,34 persen dari total pembiayaan.

⁹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2004), hlm. 98.

Bank syariah dalam menyalurkan dana perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank. Dana untuk membiayai operasi suatu bank dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dari bank itu sendiri, masyarakat, dan lembaga lain.¹⁰

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Maka pihak bank harus memiliki kecukupan modal berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).¹¹

Selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), inflasi juga akan berpengaruh terhadap kegiatan perbankan syariah. Laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Keadaan dimana kemampuan bank sangat rendah dalam menampung dana masyarakat akan mengurangi kemampuan perbankan untuk memberikan pembiayaan. Seperti diketahui sebagai lembaga intermediasi, perbankan selama ini menyalurkan pembiayaan dengan sumber dana antara lain yang dihimpun dari masyarakat. Akibat

¹⁰Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008), hlm. 61.

¹¹Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 364.

yang ditimbulkan kemudian adalah rendahnya kegiatan investasi disektor riil karena kesulitan dana perbankan.¹²

Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus. Kenaikan harga yang berlangsung sekali atau dua kali saja lalu reda kembali, bukan inflasi namanya.¹³

Berikut ini data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, dan Pembiayaan *Murābahah* pada Bank Umum Syariah tahun 2015 sampai taun 2017.

Tabel 1.3
***Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan Pembiayaan *Murābahah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017**

Tahun		<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Inflasi	Pembiayaan <i>Murābahah</i>
		(persen)	(persen)	(miliar rupiah)
2015	Semester I	14,09	7,26	92.223
	Semester II	15,02	3,35	93.642
2016	Semester I	14,72	3,45	95.341
	Semester II	15,95	3,02	110.063
2017	Semester I	16,42	4,37	113.423
	Semester II	17,91	3,61	114.513

Sumber: *www.ojk.go.id*.

Berdasarkan tabel I.3 terlihat pada tahun 2015 pada semester I hingga semester II *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan 0,93 persen dan pembiayaan *murābahah* meningkat 1.419 atau 1,54 persen. Pada tahun 2016 semester I *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun 0,3 persen sedangkan pembiayaan *murābahah* meningkat 1.699

¹²Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2008), hlm. 52.

¹³Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 131.

atau 1,81 persen. Pada semester II *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kembali mengalami peningkatan 1,23 persen dan pembiayaan *murābahah* meningkat 14.722 atau 15,44 persen. Pada tahun 2017 semester I *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan 0,47 persen dan diikuti dengan peningkatan pembiayaan *murābahah* 3.360 atau 3,05 persen. Pada semester II *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terus mengalami peningkatan 1,49 persen dan pembiayaan *murābahah* juga meningkat 1.090 atau 0,96 persen.

Dari data menunjukkan bahwa pembiayaan *murābahah* selalu mengalami peningkatan sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi setiap semester dari tahun 2015 hingga tahun 2017.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *murābahah*, dari jumlah modal suatu bank maka dapat diperkirakan kemampuan pemberian pembiayaannya.¹⁴ Secara umum besaran/totalitas pembiayaan sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia, baik yang berasal dari pemilik serta dari masyarakat. Semakin besar *funding* suatu bank akan meningkatkan potensi bank bersangkutan dalam penyediaan dana. Banyaknya pembiayaan dipengaruhi oleh dana yang tersedia.¹⁵

Selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), inflasi juga mengalami fluktuasi dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Terlihat pada tabel bahwa pada tahun 2015 dari semester I hingga semester II inflasi mengalami

¹⁴Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 212.

¹⁵Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 782.

penurunan 3,91 persen dan pembiayaan *murābahah* justru meningkat 1,54 persen. Pada tahun 2016 semester I inflasi meningkat 0,1 persen dan pembiayaan *murābahah* juga meningkat 1,81 persen. Pada semester II inflasi menurun 0,43 persen dan pembiayaan *murābahah* meningkat 15,44 persen. Pada tahun 2017 semester I inflasi kembali meningkat 1,35 persen dan pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan 3,05 persen. Pada semester II inflasi menurun 0,76 persen dan pembiayaan *murābahah* meningkat 0,96 persen.

Dari data menunjukkan bahwa pembiayaan *murābahah* selalu mengalami peningkatan sedangkan inflasi selalu mengalami fluktuasi setiap semester dari tahun 2015 hingga tahun 2017.

Semakin tinggi inflasi akan melemahkan semangat dan sikap menabung dari masyarakat serta meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.¹⁶ Maka kegiatan perbankan akan terganggu dalam penyaluran dana karena dana yang terhimpun dari masyarakat berkurang. Namun dalam data menunjukkan bahwa inflasi tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami fluktuasi namun pembiayaan *murābahah* terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2017.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Inflasi terhadap Pembiayaan *Murābahah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017.**

¹⁶Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). 149.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi sedangkan pembiayaan *murābahah* selalu mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2017.
2. Inflasi mengalami fluktuasi namun pembiayaan *murābahah* selalu mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2017.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti agar pembahasan ini lebih terarah. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya hanya pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan inflasi terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₁)	<i>Capital adequacy Ratio</i> adalah modal minimum yang harus dipertahan oleh setiap pihak bank.	1. Modal inti 2. Modal pelengkap 3. Fungsi modal	Rasio
2	Inflasi (X ₂)	inflasi adalah kenaikan harga-harga pada suatu	1. Indeks harga konsumen 2. Indeks harga	Rasio

		negara.	perdagangan besar 3. Indeks harga implisit 4. Alternatif dari Indeks Harga Implisit	
3	Pembiayaan <i>murābahah</i> (Y)	Pembiayaan <i>murābahah</i> adalah akad jual beli dengan menyatakan harga jual ditambah keuntungan, dimana bank syariah bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli dan pembayarannya secara angsuran dalam jangka waktu tertentu.	1. Dasar Hukum <i>Murābahah</i> 2. Rukun dan Syarat Jual Beli 3. Fatwa Akad <i>Murābahah</i> 4. Skema <i>Murābahah</i>	Rasio

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Umum Syariah?

3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* secara simultan pada Bank Umum Syariah?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pembiayaan *murābahah* Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Inflasi terhadap pembiayaan *murābahah* secara simultan pada Bank Umum Syariah.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan inflasi terhadap Pembiayaan *murābahah* dan tugas akhir mencapai gelar Sarjana Ekonomi di bidang perbankan syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama ke arah yang lebih luas.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan penelitian ini terdiri dari bagian bagian agar pembaca lebih mudah memahami isinya.

Bab I berisikan mengenai latar belakang masalah tersebut dibuat dan alasan-alasan yang menjadi pedoman. Dilanjutkan dengan identifikasi masalah yaitu lanjutan yang dibuat dalam penelitian untuk mendeteksi permasalahan apa saja yang ada dalam latar belakang masalah. Batasan penelitian dibuat untuk mendapat hasil spesifik. Selanjutnya definisi operasional variabel, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II menjelaskan mengenai landasan teori mengenai variabel-variabel yang dicantumkan dalam penelitian seperti definisi teori, jenis teori, serta kerangka hasil penelitian tersebut. Pada bagian ini juga disertakan ayat yang berkaitan dengan penelitian serta penelitian terdahulu sebagai acuan dan memperkuat penelitian. Hipotesis atau hasil sementara yang disimpulkan juga ada, untuk menjelaskan hasil yang diperoleh sebelum melakukan riset.

Bab III menjelaskan mengenai lokasi dan waktu yang dilakukan oleh peneliti. Serta bagaimana peneliti mengambil data melalui dokumentasi. Pada bagian ini dijelaskan populasi dan sampel penelitian serta teknik analisis data apa saja yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab IV analisis data dan pembahasan yang akan membahas tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.¹

b. Pembiayaan *Murābahah*

Al-Murābahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *murābahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.²

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 105-106.

²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 101.

Pembiayaan *murābahah* adalah transaksi jual beli, yaitu pihak bank syariah bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli, dengan harga jual dari bank adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan dalam persentase tertentu bagi bank syariah sesuai kesepakatan.³

Untuk terjadi transaksi perlu ada kesepakatan harga jual, syarat-syarat pembayaran antara bank dengan nasabah. Harga jual dicantumkan dalam akad sehingga tidak dapat diubah oleh masing-masing pihak sampai masa akad berakhir. Barang diserahkan setelah akad dilakukan, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh atau mencicil. *Al-murābahah* ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah terhadap barang tertentu karena tidak memiliki uang dalam jumlah besar.⁴

c. Dasar Hukum

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 275:

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

Artinya: “Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”⁵

Hubungan ayat di atas dengan penelitian ini adalah berkaitan dengan jual beli. Allah SWT menghalalkan jual beli termasuk *murābahah*. Allah SWT mengharamkan riba dalam

³Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 30.

⁴Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 49.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bekasi: PT Dua Sukses Mandiri, 2012), hlm. 47.

transaksi jual beli. Pembiayaan *murābahah* tidak boleh mengandung unsur riba.

d. Rukun dan Syarat jual beli sebagai berikut:⁶

- 1) Pelaku akad,
 - a) Baligh berakal agar tidak mudah ditipu orang.
 - b) Beragama Islam, syarat ini khusus untuk pembeli saja dalam benda-benda tertentu, misalnya seseorang dilarang menjual hambanya yang beragama Islam kepada pembeli yang tidak beragama Islam.
- 2) Objek yang diperjualbelikan (*ma'kud alaih*),
 - a) Suci, barang najis tidak sah diperjualbelikan dan uang hasil penjualan tersebut hukumnya haram.
 - b) Memberi manfaat menurut Syara', maka dilarang jual beli benda-benda yang tidak boleh diambil manfaatnya menurut syara', seperti menjual babi, cicak dan sebagainya.
 - c) Jangan ditaklikan, yaitu dikaitkan atau digantungkan kepada hal-hal lain.
 - d) Tidak dibatasi waktunya.
 - e) Dapat diserahkan dengan cepat maupun lambat tidak sah menjual binatang yang sudah lari atau tidak dapat ditangkap lagi.
 - f) Barang-barang yang sudah hilang atau barang-barang yang sulit diperoleh kembali karena samar.

⁶Hendri Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 70.

- g) Milik sendiri, tidaklah sah menjual barang orang lain dengan tidak seizin pemiliknya atau barang-barang yang baru akan menjadi miliknya.
 - h) Diketahui (dilihat), barang yang diperjualbelikan harus dapat diketahui banyaknya, beratnya, takarannya, atau ukuran-ukuran yang lainnya, maka tidaklah sah jual beli yang menimbulkan keraguan salah satu pihak.
- 3) Harga objek/barang⁷
- a) Harga yang disepakati kedua belah pihak harus jelas jumlahnya.
 - b) Dapat diserahkan pada saat waktu transaksi, sekalipun secara hukum seperti pembayaran cek. Apabila barang dibayar dikemudian (berhutang), maka waktu pembayarannya harus jelas waktunya
 - c) Jika jual beli itu dilakukan dengan barter, maka barang yang dijadikan nilai tukar, bukan barang yang diharamkan syara', seperti babi dan khamar.
- 4) Akad (*shigat*/ijab Kabul),⁸
- a) Jangan ada yang memisahkan, pembeli jangan diam saja setelah penjual menyatakan ijab dan sebaliknya.
 - b) Jangan diselingi kata-kata lain antara ijab dan kabul.

⁷Syaifullah, "Etika Jual Beli dalam Islam," dalam jurnal Studia Islamika, Volume 11, No. 02, Desember 2014, hlm. 378.

⁸Hendri Suhendi, *Op. Cit.* hlm. 70

e. Fatwa akad *Murābahah*

Fatwa DSN-MUI Nomor. 04/DSN-MUI/IV/2000 akad *murābahah*.

Pertama: ketentuan umum *murābahah* dalam bank syariah, yaitu:⁹

- 1) Bank dan nasabah harus melakukan akad *murābahah* yang bebas riba.
- 2) Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syariah Islam.
- 3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- 4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- 5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian.
- 6) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga jual senilai harga beli ditambah keuntungannya. Dalam hal ini bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- 7) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu yang ditentukan.
- 8) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.

⁹Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 195.

9) Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli *murābahah* harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

Kedua: ketentuan *murābahah* kepada nasabah, yaitu:¹⁰

- 1) Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau aset kepada bank.
- 2) Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- 3) Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli)nya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya, karena secara hukum perjanjian tersebut mengikat. Kemudian kedua belah pihak membuat kontrak jual beli.
- 4) Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- 5) Jika nasabah menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
- 6) Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
- 7) Jika uang muka memakai kontrak *urbun* sebagai alternatif dari uang muka, maka:¹¹

¹⁰*Ibid.*

- a) Jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.
- b) Jika nasabah batal membeli, maka uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut, dan jika uang muka tidak mencukupi maka nasabah wajib melunasi kerugiannya.

Ketiga: Jaminan dalam *murābahah*, dengan ketentuan:¹²

- 1) Jaminan dalam *murābahah* dibolehkan agar nasabah serius dengan pesanannya.
- 2) Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

Keempat: Utang dalam *murābahah*, dengan ketentuan:¹³

- 1) Secara prinsip, penyelesaian utang nasabah dalam transaksi *murābahah* tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. Jika nasabah menjual kembali barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian, ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan utangnya kepada bank.
- 2) Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuran berakhir, ia tidak wajib segera melunasi seluruh angsurannya.

¹¹*Ibid.*, hlm. 196.

¹²*Ibid.*

¹³*Ibid.*

3) Jika penjualan barang tersebut menyebabkan kerugian, nasabah tetap harus menyelesaikan utangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan.

Kelima: Penundaan pembayaran dalam *murābahah*, dengan ketentuan:¹⁴

- 1) Nasabah yang memiliki kemampuan tidak dibenarkan menunda penyelesaian utangnya.
- 2) Jika nasabah menunda-nunda pembayarannya dengan sengaja, atau jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya, maka penyelesaiannya melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

Keenam: Bangkrut dalam *Murābahah*, dengan ketentuan:¹⁵

Jika nasabah telah dinyatakan pailit dan gagal menyelesaikan utangnya, bank harus menunda tagihan utang sampai ia menjadi sanggup kembali, atau berdasarkan kesepakatan.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid.*, hlm. 197.

f. Skema *Murābahah*

Dalam pembiayaan ini, bank sebagai pemilik dana membelikan barang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh nasabah yang membutuhkan pembiayaan, kemudian menjualnya ke nasabah tersebut dengan penambahan keuntungan tetap. Sementara itu, nasabah akan mengembalikan utangnya dikemudian hari secara tunai maupun cicilan.¹⁶

g. Ketentuan lain *murābahah*

Ketentuan lain-lain terkait pembiayaan *murābahah* diantaranya:¹⁷

- 1) Denda atas tunggakan nasabah (bila ada), diperkenankan dalam aturan perbankan syariah dengan tujuan untuk mendidik nasabah agar disiplin dalam melakukan angsuran atas piutang. Namun pendapatan atas denda ini bukan sebagai pendapatan operasional, tetapi dikumpulkan dan disalurkan untuk membantu masyarakat ekonomi lemah.

¹⁶Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada: 2007), hlm. 83.

¹⁷Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 143.

2) Bila nasabah menunggak terus, dan tidak mampu lagi membayar angsuran, maka penyelesaian sengketa ini dapat dilakukan melalui musyawarah. Bila musyawarah tidak tercapai, maka penyelesaiannya akan diserahkan kepada pengadilan agama.

h. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murābahah*

1) Faktor-faktor intern, sebagai berikut:¹⁸

- a) Visi misi yang diembannya (ini merupakan ciri utama atas kegiatan pembiayaan). Misalnya pemberian pinjaman diarahkan kepada pengusaha kecil.
- b) Jumlah dan struktur permodalannya, dari jumlah modal yang dimiliki suatu bank dapat diperkirakan kemampuan pemberian pembiayaannya.
- c) Ruang lingkup wilayah kerja, aktivitas pembiayaan bank tersebut meliputi wilayah internasional, regional dan lokal.

2) Faktor-faktor eksternal, sebagai berikut:¹⁹

- a) Keadaan perekonomian regional, nasional atau internasional

Keadaan pembiayaan pada keadaan perekonomian yang sedang membaik akan berbeda dengan kebijakan pembiayaan pada keadaan resesi.²⁰ Laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat.

Keadaan dimana kemampuan bank sangat rendah dalam

¹⁸Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 212-213.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 214.

²⁰*Ibid.*

menampung dana masyarakat (DPK) akan mengurangi kemampuan perbankan untuk memberikan kredit. Seperti diketahui sebagai lembaga intermediasi, perbankan selama ini menyalurkan kredit dengan sumber dana antara lain yang dihimpun dari masyarakat. Akibat yang ditimbulkan kemudian adalah rendahnya kegiatan investasi disektor riil karena kesulitan dana perbankan.²¹

Dalam perbankan syariah penyaluran dana dikenal dengan istilah pembiayaan. Apabila kemampuan bank rendah dalam menampung dana maka akan mengurangi kemampuan bank memberikan pembiayaan termasuk pembiayaan *murābahah*.

b) Jumlah dan kualitas saingan

Dalam hal ini bank-bank lain dan lembaga-lembaga serupa seperti lembaga keuangan non bank juga memengaruhi, maka pihak bank harus memperhatikan kebijakan pembiayaan suatu bank.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh

²¹Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2008), hlm. 52.

setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Secara matematis:²²

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.²³

Dana bank terdiri dari dana (modal) sendiri dan dana asing. Modal sendiri bank adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri, terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.²⁴

b. Pembagian modal sendiri

1) Modal inti, berupa:²⁵

- a) Modal disetor yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- b) Agio saham yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.

²²Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 364.

²³*Ibid.*

²⁴Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 61.

²⁵Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 365.

- c) Modal sumbangan yaitu modal yang diperoleh dan sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham terjual.
- d) Cadangan umum yaitu cadangan dan penyisihan laba yang ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank.
- e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- f) Laba yang ditahan yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g) Laba tahun lalu yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya. Oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Apabila bank mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, maka kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
- h) Laba tahun berjalan yaitu 50% dari laba tahun buku berjalan setelah dikurangi pajak. Apabila pada tahun berjalan bank mengalami kerugian maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

Dikurangi dengan

- a) *Goodwill* yang ada dalam pembukuan bank
- b) Kekurangan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif dan jumlah yang seharusnya dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

2) Modal pelengkap:²⁶

- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dan selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktur Jenderal Pajak.
- b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 25% dari ATMR.
- c) Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri:
 - (1) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, diparsamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.

²⁶*Ibid.*, hlm. 366.

- (2) Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia.
 - (3) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum melikuidasi.
 - (4) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
- d) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman dengan ciri-ciri:
- (1) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
 - (2) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dan Bank Indonesia
 - (3) Menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut.
 - (4) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh
 - (5) Minimal berjangka 5 tahun.
 - (6) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
 - (7) Hak tagihnya dalam hal ini likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada.

c. Fungsi Modal

Bagi bank, modal mempunyai fungsi yang spesifik sebagai berikut:²⁷

- 1) Melindungi kerugian para penyimpan uang bila terjadi likuidasi, sehingga kerugian tersebut tidak dibebankan kepada penyimpan, tetapi menjadi beban dan tanggung jawab para pemegang saham.
- 2) Untuk menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Untuk mempertahankan, menumbuhkan dan mengemban kepercayaan masyarakat bank perlu mempunyai modal sendiri.
- 3) Untuk kegiatan operasional bank, seperti pengeluaran-pengeluaran pendahuluan seperti pengurusan izin pendirian, pembelian tanah dan bangunan, sewa tempat dan pengeluaran lainnya.
- 4) Menanggung risiko kredit yang diberikan sebagian besar sumber dananya berasal dari simpanan masyarakat. Sehingga kemungkinan akan timbul risiko dikemudian hari yakni jika nasabah peminjam tidak dapat mengembalikan kredit tersebut sesuai dengan waktu yang dijanjikan.

²⁷Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 29.

d. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan *Murābahah*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yaitu perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan.²⁸

Penyaluran dana dapat dilakukan pihak bank apabila memiliki modal yang cukup. Bank tidak dapat mengabaikan *Capital Adequacy Ratio* dalam menyalurkan pembiayaan termasuk pembiayaan *murābahah*. Apabila *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka penyaluran yang dilakukan oleh pihak bank juga dapat semakin tinggi.

3. Inflasi

a. Pengertian inflasi

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi adalah persentase pertambahan kenaikan harga berbeda dari satu periode ke periode lainnya.²⁹ Untuk mengetahui laju inflasi menggunakan indeks harga. Indeks harga adalah

²⁸Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 181.

²⁹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 14.

ukuran statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat harga pada suatu periode tertentu.³⁰

b. Indikator inflasi

Adapun indikator inflasi sebagai berikut:³¹

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Dilakukan atas dasar survey bulanan di 45 kota, di pasar tradisional dan modern terhadap 283-397 jenis barang/jasa di setiap kota dan secara keseluruhan terdiri dari 742 komoditas.
- 2) Indeks Harga Perdagangan Besar merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.
- 3) Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*) merupakan indikator gambaran Inflasi yang mewakili keadaan sebenarnya berdasarkan harga berlaku dan konstan.
- 4) Alternatif dari Indeks Harga Implisit adalah prinsip dasar perhitungan perhitungan Inflasi berdasarkan PDB (*GDP deflator*) dengan membandingkan tingkat perhitungan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil. Selisih keduanya merupakan tingkat

³⁰ Masyuri Machfudz dan Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 181.

³¹ Pratama Rahardja, dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi dan Makroekonomi Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 367-369.

Inflasi. Angka Inflasi dapat dihitung jika memiliki data PDB menurut harga berlaku (PDB nominal) dan PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil).

c. Jenis-jenis inflasi

Penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk, yaitu:³²

1) Inflasi tarikan permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

2) Inflasi desakan biaya

Ini terjadi juga pada masa perekonomian berkembang pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan bertambah, mereka akan menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

³²Sadono Sukirno, *Op. Cit*, hlm. 333-336.

3) Inflasi diimpor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. Satu contoh yang nyata dalam hal ini adalah efek kenaikan harga minyak dalam tahun 1970an kepada perekonomian negara-negara barat dan negara-negara pengimpor minyak lainnya. Minyak penting artinya dalam proses produksi barang-barang industri. Maka kenaikan harga minyak tersebut menaikkan biaya produksi, dan kenaikan biaya produksi mengakibatkan kenaikan harga-harga.

d. Dampak inflasi

Inflasi akan berdampak pada perekonomian, diantaranya:

1) Dampak pada redistribusi pendapatan dan kekayaan

Ini timbul akibat sesuatu yang tidak dapat diantisipasi pada nilai riil kekayaan masyarakat. Pada umumnya inflasi cenderung meredistribusikan kekayaan dari orang-orang yang memiliki aktiva dengan suku bunga nominal yang tetap.³³

³³Masyuri Machfudz dan Nurhadi Sujoni, *Op. Cit.*, hlm. 183.

2) Dampaknya pada tingkat output dan kesempatan kerja

a) Dampak makro ekonomi

Pada saat inflasi yang selalu mengalami peningkatan adalah tingkat penggunaan tenaga kerja dan tingkat output yang tinggi. Hal ini karena disebabkan adanya permintaan barang dan jasa dari masyarakat melonjak sehingga penawaran pun harus ditingkatkan sesuai dengan permintaan.³⁴

Dengan adanya penawaran yang naik dan selalu dikonsumsi masyarakat, maka laba pengusaha pun akan naik. Hal ini membangkitkan kegairahan pengusaha untuk meluaskan usahanya dengan penanaman modal atau investasi pun ikut meningkat. Dengan meningkatnya investasi yang pasti memerlukan tenaga kerja maka tingkat penggunaan tenaga kerja pun penuh dan pendapatan masyarakat naik. Karena adanya sifat konsumtif masyarakat dan naiknya pendapatan masyarakat, maka akan memicu peningkatan harga-harga di pasaran. Dan dalam jangka setahun sampai 2 tahun akan menyebabkan inflasi.³⁵

b) Dampak mikro ekonomi

Dampak inflasi secara mikro ekonomi adalah pada alokasi sumber daya. Inflasi membuat harga-harga relatif

³⁴*Ibid.*, hlm. 184.

³⁵*Ibid.*

menyimpang dan barang yang sangat dikacaukan oleh inflasi adalah uang kartal (uang kertas dan uang logam). Karena ciri dasarnya, uang kartal tidak berbunga. Ini membuat pemegang uang kontan dalam jumlah besar bertingkah laku aneh ketika harga-harga melonjak sangat cepat. Disamping itu selama masa inflasi harga-harga input atau barang berlaku dalam jangka panjang (misal kontrak kerja, jenis barang tertentu yang disubsidi pemerintah) cenderung menjadi kacau hubungannya dengan tingkat harga-harga umum selama periode inflasi.³⁶

- (1) Adanya inflasi menyebabkan turunya tingkat kesejahteraan riil masyarakat yang berpenghasilan tetap. Gaji buruh, PNS dan karyawan swasta mengalami penurunan riil karena nilai nominalnya tetap.
- (2) Mobilisasi dana masyarakat oleh perbankan jadi terhambat. Ini disebabkan situasi lesunya kegiatan ekonomi akibat inflasi yang terlalu tinggi membuat masyarakat enggan menyimpan uangnya dibank. Akibat lanjutnya adalah tingkat suku bunga yang tinggi sehingga perusahaan sulit mendapatkan kredit bagi perluasan usaha atau investasi.

³⁶*Ibid.*, 185-186.

e. Inflasi menurut intensitas kecepatan

Tingkat kecepatan inflasi mempunyai intensitas berbeda-beda dari ringan sampai berat, yaitu:³⁷

- a) Inflasi moderat merangkak, inflasi semacam ini terjadi bila harga-harga naik secara lambat. Dalam situasi ini harga-harga relatif tak berubah sama banyak, yang merupakan perbandingan harga antar komoditi.
- b) *Inflasi galloping*, inflasi semacam ini terjadi bila angka indeks harga naik sebesar 20 sampai 100 atau bahkan 200 persen pertahun.
- c) *Inflasi Hiper*, hiper inflasi terjadi bila tingkat harga umum naik ratusan bahkan ribuan kali dalam satu tahun.

f. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan *Murābahah*

Laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Keadaan dimana kemampuan bank sangat rendah dalam menampung dana masyarakat (DPK) akan mengurangi kemampuan perbankan untuk memberikan kredit. Seperti diketahui sebagai lembaga intermediasi, perbankan selama ini menyalurkan kredit dengan sumber dana antara lain yang dihimpun dari masyarakat.

³⁷*Ibid.*, hlm.182.

Akibat yang ditimbulkan kemudian adalah rendahnya kegiatan investasi disektor riil karena kesulitan dana perbankan.³⁸

Apabila terjadi inflasi yang tinggi maka nilai riil uang akan turun. Keadaan tersebut mengakibatkan masyarakat lebih suka menggunakan uangnya untuk spekulasi antara lain dengan membeli harta tetap seperti tanah dan bangunan. Hal ini akan merugikan perbankan karena nasabah berpotensi melakukan penarikan uang dari perbankan. Berkurangnya dana yang masuk pada perbankan berujung pada berkurangnya pembiayaan.³⁹

Inflasi berpengaruh terhadap kegiatan perbankan syariah dalam penghimpunan dana dari masyarakat. Kekurangan modal yang berasal dari pihak ketiga akan berujung pada berkurangnya penyaluran dana termasuk pembiayaan *murābahah*.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Judul	Hasil
1	Khoirotunnisa, Nim. 13220 0025. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (Skripsi)	2017	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Penyaluran Pembiayaan	Menunjukkan bahwa secara simultan (uji F) menyatakan bahwa CAR dan ROA memiliki pengaruh terhadap pembiayaan modal kerja. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 74,5% CAR dan ROA

³⁸Aulia Pohan, *Loc. Cit.*

³⁹Muh Zakki Fahrudin, "Pengaruh Inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, *Credit Risk*, Dana Pihak Ketiga dan Jaringan Terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah Tahun 2006-2008", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 4.

			Modal Kerja pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Tahun 2013-2015	mempengaruhi modal kerja. Uji T menunjukkan CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan modal kerja dan ROA berpengaruh negatif terhadap pembiayaan modal kerja.
2	Anna Fitria, Nim. 12 220 0007. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (Skripsi)	2016	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014)	Hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap UKM dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap UKM. Secara simultan (uji f) menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan inflasi mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap UKM.
3	Muh. Zakki Fahrudin, Nim. 04390100, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta (Skripsi)	2016	Pengaruh inflasi, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Credit Risk</i> , dan dana pihak ketiga dan jaringan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah tahun 2006-2008	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, CAR, credit risk berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. Sedangkan DPK dan jaringan berpengaruh positif terhadap pembiayaan pada bank umum syariah. Koefisien determinasi diperoleh 0,943.
4	Rizky Anggriani Julia, Nim. 13190242, UIN Raden Fatah, Palembang (Skripsi)	2017	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), inflasi, dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan NPF, Inflasi dan DPK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan <i>murābahah</i> .

			pembiayaan <i>murābahah</i> pada PT. Bank Syariah Mandiri.	Uji t menunjukkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pembiayaan <i>murābahah</i> , inflasi tidak berpengaruh signifikan dan DPK berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan tingkat <i>murābahah</i> .
5	Nia Noorfitri Handayani, Nim. 11110461002 4, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (Skripsi)	2015	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Dana Pihak ketiga (DPK), Sertifikat Bank Umum Syariah (SBIS) terhadap penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah periode 2009-2015.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran pembiayaan. Dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, DPK berpengaruh signifikan positif dan SBIS tidak signifikan bertanda negatif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka peneliti ingin meneliti pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan inflasi terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. Beberapa hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Khoirotunnisa (2017), pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah

(UUS) di Indonesia Tahun 2013-2015. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada variabel X_2 yang meneliti pengaruh ROA terhadap pembiayaan modal kerja sedangkan peneliti menggunakan inflasi sebagai variabel X_2 dan Pembiayaan *murābahah* sebagai variabel Y pada Bank Usaha Syariah.

2. Anna Fitria (2016), pengaruh dana pihak ketiga dan inflasi terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah (studi kasus Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2010-2014). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terletak pada variabel X_1 menggunakan dana pihak ketiga terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah sedangkan penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel X_1 .
3. Muh. Zakki Fahrudin (2016), Pengaruh inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, *Credit Risk*, dana pihak ketiga dan jaringan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah tahun 2006-2008. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yaitu inflasi, *Capital Adequacy Ratio*, *Credit Risk*, dana pihak ketiga dan jaringan sedangkan peneliti hanya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan inflasi sebagai variabel independen.
4. Rizky Anggriani Julia (2017) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), inflasi, dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat pembiayaan

murābahah pada PT. Bank Syariah Mandiri. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada variabel independen. Peneliti hanya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan inflasi. Tempat penelitian peneliti dilakukan pada bank umum syariah.

5. Nia Noorfitri Handayani (2015), Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Dana Pihak ketiga (DPK), Sertifikat Bank Umum Syariah (SBIS) terhadap penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah periode 2009-2015, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jumlah variabel independen yang digunakan. Peneliti hanya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan inflasi.

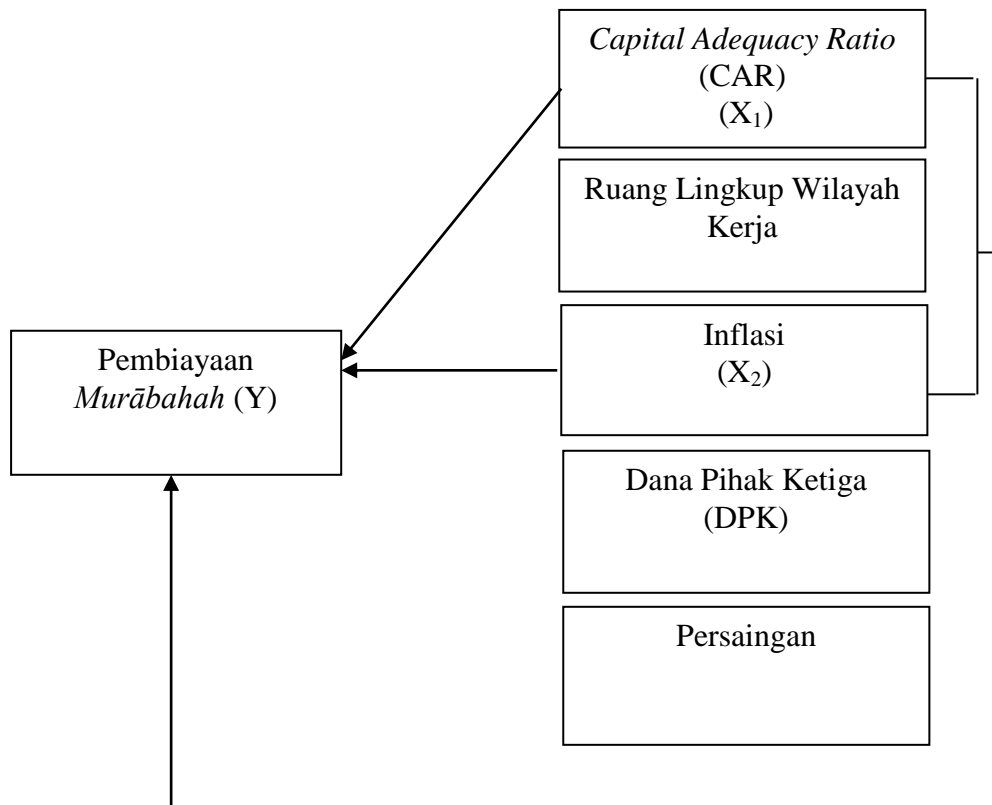
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel independen dan dependen. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.⁴⁰

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murābahah* adalah, *Capital Adequacy Ratio*, Ruang Lingkup wilayah, Dana Pihak Ketiga (DPK), Persaingan dan Inflasi.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: 2017), hlm. 60.

Gambar 2.2
Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas, peneliti hanya membahas tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan inflasi terhadap pembiayaan *murābahah*.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau kesimpulan sementara (pernyataan) yang harus dibuktikan kebenarannya, hasil pembuktian bisa benar bisa juga salah.⁴¹

⁴¹Nur Asnawi dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 114.

Berdasarkan pengamatan peneliti atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

1. H_{01} = *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Umum Syariah.
2. H_{a1} = *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Umum Syariah.
3. H_{02} = Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Umum Syariah.
4. H_{a2} = Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Umum Syariah.
5. H_{03} = *Capital Adequacy Ratio* dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* secara simultan pada Bank Umum Syariah.
6. H_{a3} = *Capital Adequacy Ratio* dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* secara simultan pada Bank Umum Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Jangka waktu penelitian ini adalah mulai dari Januari 2018 sampai Mei 2018.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring: baik sekali = 4, baik = 3, kurang baik = 2 dan tidak baik = 1).¹

Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, serta dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* atau disebut juga deret waktu merupakan data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data runtut waktu digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu. Data runtut waktu dibedakan menjadi data harian, mingguan, bulanan, kuartalan dan tahunan.²

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 14.

²Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 146.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan publikasi inflasi bulanan pada Bank Indonesia dan laporan keuangan publikasi bulanan Bank Umum Syariah yang berkenaan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan penyaluran pembiayaan *murābahah*, mulai tahun 2015 sampai tahun 2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Sampel penelitian ini adalah seluruh laporan publikasi bulanan inflasi pada Bank Indonesia dan laporan keuangan publikasi bulanan Bank Umum Syariah yang berkenaan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan penyaluran pembiayaan *murābahah* mulai Januari 2015 hingga Desember 2017. Sampel penelitian ini sebanyak 36 bulan.

Tata cara pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan bila populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.⁵

³Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 72.

⁴*Ibid.*, hlm. 73.

⁵Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015), hlm. 203.

D. Sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti dapat mencari data sekunder ini melalui sumber data sekunder.⁶ Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari statistik perbankan syariah yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tahun 2015-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh pada penelitian ini dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan catatan.⁷

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan laporan bulanan inflasi dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

F. Analisis Data

Setelah data semua terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data

⁶Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 148.

⁷Nur Asnawi dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 163.

yang digunakan adalah *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized atau dengan *one sample kolmogorov-smirnov*.⁸

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one sample kormogorov-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Adapun variabel yang dilihat kenormalannya dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* dan inflasi sebagai variabel independen, sedangkan pembiayaan *murābahah* sebagai variabel dependen.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik

⁸Duwi Priyatno, *SPSS Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014) hlm. 90.

seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Metode multikolinearitas bisa dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2) atau dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi.⁹ Penelitian ini menggunakan metode dengan melihat nilai VIF dengan cara apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada regresi, uji park dan uji Glejser.¹⁰ Pada penelitian ini menggunakan metode Spearman's rho.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering

⁹*Ibid.*, hlm. 99

¹⁰*Ibid.*, hlm. 108.

digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:¹¹

- a) Jika angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
- b) Jika angka D-W atas +2, berarti autokorelasi negatif.
- c) Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi dua variabel harus kurang dari 0,05.¹²

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien Determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

¹¹Nur Asnawi dan Masyuri, *Op. Cit.*, hlm. 178.

¹²Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Mediakom: Yogyakarta, 2008), hlm. 36.

dependen (dalam arti 1 variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 100%).¹³

4. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan pengujian:¹⁴

H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$.

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

5. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2 \dots X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).¹⁵ Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan inflasi secara signifikan atau tidak terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah dengan kriteria pengujian sebagai berikut:¹⁶

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif

¹³Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 240-241.

¹⁴Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS, Op. Cit.*, hlm. 83-84.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 81.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 83.

untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear berganda sebagai berikut:¹⁷

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dari persamaan tersebut, maka persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$PM = a + b_1CAR + b_2I$$

PM = Pembiayaan *Murābahah* (Variabel dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (X_1)

I = Inflasi (X_2)

¹⁷*Ibid.*, hlm. 73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.¹ Kegiatan Bank Umum Syariah secara garis besar terdiri atas tiga fungsi, yaitu:

1. Penghimpunan dana dari masyarakat

Bank Umum Syariah menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan berbagai jenis produk pendanaan, antara lain giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, deposito *mudharabah*, dan produk pendanaan yang lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan syariat Islam.

2. Penyaluran dana pada masyarakat

Bank Umum Syariah perlu menyalurkan dananya ke pihak yang membutuhkan dana, yang dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya.

3. Pelayanan jasa

Bank Umum Syariah juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah.

¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), hlm. 61.

Tabel 4.1
Jumlah Jaringan Kantor
Bank Umum Syariah Tahun 2017

No	Nama Bank	KC	KCP	KK
1.	PT. Bank Aceh Syariah	26	86	20
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia	83	154	59
3.	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-
4.	PT. Bank BRI Syariah	52	206	12
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1
6.	PT. Bank BNI Syariah	68	175	18
7.	PT. Bank Syariah Mandiri	130	437	54
8.	PT. Bank Mega Syariah	28	32	1
9.	PT. Bank Panin Dubai syariah	17	5	1
10.	PT. Bank Syariah Bukopin	12	8	4
11.	PT. BCA Syariah	12	9	8
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	3	-

Sumber: *www.ojk.go.id*.

B. Deskriptif Data Penelitian

1. Pembiayaan *Murābahah*

Pembiayaan *murābahah* adalah perjanjian jual beli antara pihak bank dengan nasabah. Bank syariah bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Bank syariah menjual barang dengan harga perolehan ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Berikut pembiayaan *murābahah* Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 4.2
Data Pembiayaan *Murābahah*
Bank Umum Syariah
Tahun 2013-2017
(dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	90.521	93.561	109.159
Februari	90.507	92.815	109.702
Maret	91.367	92.630	110.858
April	91.074	93.017	110.922
Mei	91.532	93.982	111.994
Juni	92.223	95.341	113.423
Juli	91.378	95.114	111.356
Agustus	91.371	95.084	112.288
September	92.146	107.839	113.358
Oktober	91.992	108.194	114.188
November	92.289	109.158	114.215
Desember	93.642	110.063	114.513

www.ojk.go.id.

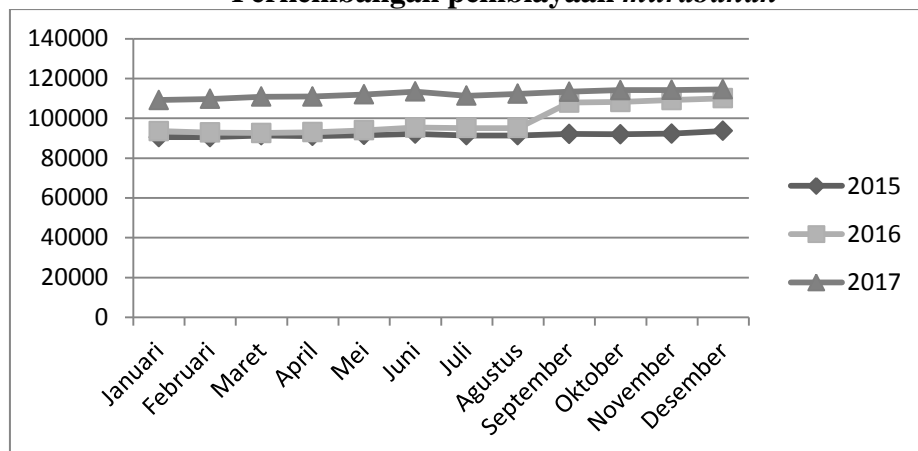
Berdasarkan tabel 4.3 pembiayaan *murābahah* setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tahun 2015 data pembiayaan *murābahah* mengalami fluktuasi. Bulan Januari hingga bulan Februari menurun 0,01 persen. Bulan Maret meningkat 0,95 persen. Bulan April menurun sebesar 0,32 persen. Bulan Mei kembali meningkat sebesar 0,50 persen. Bulan Juni meningkat 0,75 persen. Bulan Juli menurun sebesar 0,92 persen. Bulan Agustus menurun 0,01 persen. Bulan September meningkat 0,85 persen. Bulan Oktober menurun 0,17 persen. Bulan November meningkat 0,32 persen. Bulan Desember meningkat 1,5 persen. Tahun 2015 peningkatan tertinggi terjadi bulan Desember yaitu sebesar 1,47 persen. Penurunan terendah terjadi bulan Juli sebesar 0,92 persen.

Tahun 2016 pembiayaan *murābahah* dari bulan Januari hingga bulan Februari mengalami penurunan 0,80 persen. Bulan Maret menurun 0,20 persen. Bulan April meningkat 0,42 persen. Bulan Mei meningkat 1,04 persen. Bulan Juni meningkat 1,45 persen. Bulan Juli menurun 0,24 persen. Bulan Agustus kembali menurun sebesar 0,03 persen. Bulan September meningkat 13,42 persen. Bulan Oktober meningkat 0,33 persen. Bulan November meningkat 0,89 persen dan bulan Desember meningkat 0,83 persen. Peningkatan tertinggi terjadi bulan September sebanyak 13,42 persen. Penurunan terendah terjadi bulan Februari sebesar 0,80 persen.

Tahun 2017 data pembiayaan *murābahah* mulai Januari hingga Februari meningkat 0,50 persen. Bulan Maret meningkat 1,05 persen. Bulan April meningkat 0,06 persen. Bulan Mei meningkat 0,97 persen. Bulan Juni meningkat 1,28 persen. Bulan Juli mengalami penurunan 1,82 persen. Bulan Agustus meningkat 0,84 persen. Bulan Oktober meningkat 0,73 persen. Bulan November meningkat 0,02 persen. Bulan Desember mengalami peningkatan 0,26 persen. Peningkatan pembiayaan *murābahah* tertinggi terjadi bulan Maret sebanyak 1,05 persen. Penurunan terjadi pada bulan Juli 1,82 persen.

Untuk lebih jelas berikut data perkembangan pembiayaan *murābahah*.

Gambar 4.1
Perkembangan pembiayaan *murābahah*



2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah permodalan yang dimiliki oleh bank dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko.

Tabel 4.3
Data *Capital Adequacy Ratio*
Bank Umum Syariah
Tahun 2015-2017
(dalam Persen)

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	14,16	15,11	16,99
Februari	14,38	15,44	17,04
Maret	14,43	14,90	16,98
April	14,50	15,43	16,91
Mei	14,37	14,78	16,88
Juni	14,09	14,72	16,42
Juli	14,47	14,86	17,01
Agustus	15,05	14,87	16,42
September	15,15	15,43	16,16
Oktober	14,96	15,27	16,14
November	15,31	15,78	16,46
Desember	15,02	15,95	17,91

www.ojk.go.id.

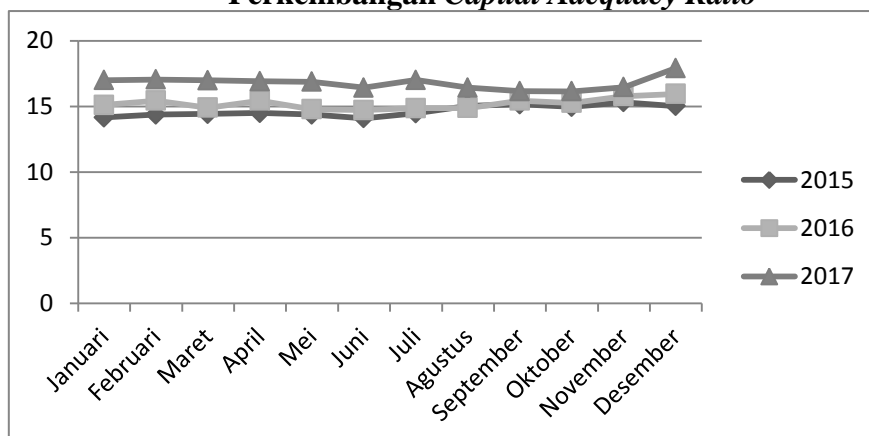
Tabel 4.3 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi. Tahun 2015 mulai bulan Januari hingga Februari meningkat 0,22 persen. Bulan Maret meningkat 0,05 persen. Bulan April meningkat 0,07 persen. Bulan Mei menurun 0,13 persen. Bulan Juni kembali menurun 0,28 persen. Bulan Juli meningkat 0,38 persen. Bulan Agustus meningkat 0,58 persen. Bulan September meningkat 0,1 persen. Bulan Oktober menurun 0,19 persen. Bulan November meningkat 0,35 persen. Bulan Desember menurun 0,29 persen. *Capital adequacy Ratio* (CAR) peningkatan tertinggi terjadi Bulan Agustus sebesar 0,58 persen dan penurunan terendah bulan Desember sebesar 0,29 persen.

Tahun 2016 data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi. Bulan Januari hingga Februari meningkat 0,33 persen. Bulan Maret menurun 0,54 persen. Bulan April meningkat sebanyak 0,53 persen. Bulan Mei menurun 0,65 persen. Bulan Juni menurun 0,06 persen. Bulan Juli meningkat 0,14 persen. Bulan Agustus meningkat 0,01 persen. Bulan September meningkat 0,56 persen. Bulan Oktober menurun 0,16 persen. Bulan November meningkat 0,51 persen. Bulan Desember meningkat 0,17 persen. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi terjadi pada bulan September sebanyak 0,56 persen dan penurunan terendah terjadi pada bulan Mei sebanyak 0,65 persen.

Tahun 2017 data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bulan Januari sampai bulan Februari meningkat 0,05 persen. Bulan Maret menurun 0,06 persen. Bulan April menurun 0,07 persen. Bulan Mei menurun 0,03 persen. Bulan Juni menurun 0,46 persen. Bulan Juli meningkat 0,59 persen. Bulan Agustus menurun 0,59 persen. Bulan September menurun 0,26 persen. Bulan Oktober menurun 0,02 persen. Bulan November meningkat 0,32 persen dan bulan Desember meningkat 0,45 persen. Data *Capital Adequacy Ratio* peningkatan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebanyak 1,45 persen dan penurunan terendah terjadi pada bulan Agustus sebanyak 0,59 persen.

Untuk lebih jelas berikut data perkembangan *Capital Adequacy Ratio*.

Gambar IV.2
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio*



3. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dalam suatu perekonomian. Ada kalanya inflasi meningkat dan menurun. Berikut data inflasi dari tahun 2015 hingga tahun 2017.

Tabel 4.4
Data Inflasi
(dalam persen)

Bulan	Tahun		
	2015	2016	2017
Januari	6,96	4,14	3,49
Februari	6,29	4,42	3,83
Maret	6,38	4,45	3,61
April	6,79	3,60	4,17
Mei	7,15	3,33	4,33
Juni	7,26	3,45	4,37
Juli	7,26	3,21	3,88
Agustus	7,18	2,79	3,82
September	6,83	3,07	3,72
Oktober	6,25	3,31	3,58
November	4,89	3,58	3,30
Desember	3,35	3,02	3,61

www.bi.go.id.

Tabel 4.4 terlihat bahwa Tahun 2015 pada bulan Januari hingga Februari inflasi menurun 0,67 persen. Bulan Maret meningkat 0,09 persen. Bulan April meningkat 0,41 persen. Bulan Mei meningkat 0,36 persen. Bulan Juni meningkat 0,11 persen. Bulan Juli berada pada titik yang sama dengan bulan Juni. Bulan Agustus menurun 0,08 persen. Bulan September menurun 0,35 persen. Bulan Oktober menurun 0,58 persen. Bulan November menurun 1,36 persen. Bulan Desember menurun 1,54 persen. Peningkatan inflasi tertinggi terjadi bulan April

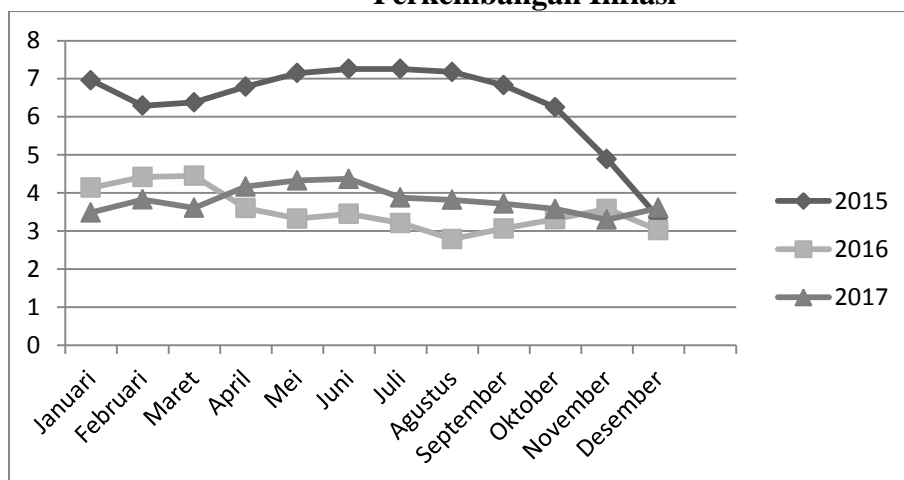
sebesar 0,41 persen, sedangkan penurunan inflasi terendah terjadi bulan Desember sebesar 1,54 persen.

Tahun 2016 pada bulan Januari hingga Februari inflasi meningkat 0,28 persen. Bulan Maret meningkat 0,03 persen. Bulan April menurun 0,85 persen. Bulan Mei menurun 0,27 persen. Bulan Juni meningkat 0,12 persen. Bulan Juli menurun 0,24 persen. Bulan Agustus menurun 0,42 persen. Bulan September meningkat 0,28 persen. Bulan Oktober meningkat 0,24 persen.. bulan November meningkat 0,27 persen dan bulan Desember menurun 0,56 persen. Peningkatan inflasi tertinggi terjadi bulan Januari sebesar 0,28 persen, dan penurunan inflasi terendah terjadi bulan April sebesar 0,85 persen.

Tahun 2017 bulan Januari hingga Februari meningkat 0,34 persen. Bulan Maret menurun 0,22 persen. Bulan April meningkat 0,56 persen. Bulan Mei meningkat 0,16 persen. Bulan Juni meningkat 0,04 persen. Bulan Juli menurun 0,49 persen. Bulan Agustus menurun 0,06 persen. Bulan September menurun 0,1 persen. Bulan Oktober menurun 0,14 persen. Bulan November menurun 0,28 persen dan bulan Desember meningkat 0,31 persen. Peningkatan inflasi tertinggi terjadi bulan April sebesar 0,56 persen, dan penurunan inflasi terendah terjadi bulan Juli sebesar 0,49 persen.

Untuk lebih jelas berikut perkembangan data inflasi.

Gambar IV.3
Perkembangan Inflasi



C. Hasil Penelitian

1. Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Uji normalitas penelitian ini menggunakan model regresi dengan metode one sample kolmogorov–smirnov. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4459.21182305
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.096
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23.00.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat model regresi memiliki hubungan yang linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinieritas. Penelitian ini menggunakan metode dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.6

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.691	1.448
Inflasi	.691	1.448

a. Dependent Variable: pembiayaan_murabahah.

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23.00.

Dari hasil tabel dapat diketahui bahwa nilai tolerance kedua variabel yaitu CAR dan inflasi sebesar 0,691. Nilai Tolerance kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,10. Nilai VIF kedua variabel CAR dan inflasi sebesar 1,448. Nilai VIF kedua variabel tersebut kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. penelitian ini menggunakan metode spearman's rho.

Tabel 4.7

			Unstandardized Residual	CAR	Inflasi
Spearman's rho	Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.058	-.064
		Sig. (2-tailed)	.	.736	.710
		N	36	36	36
rho	CAR	Correlation Coefficient	-.058	1.000	-.390*
		Sig. (2-tailed)	.736	.	.019
		N	36	36	36
Inflasi		Correlation Coefficient	-.064	-.390*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.710	.019	.
		N	36	36	36

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23.00.

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel CAR dan inflasi dengan unstandardized residual memiliki nilai signifikansi (sig. (2-tailed) 0,736 dan 0,710 maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota abservasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.772	4592.35185	.758

a. Predictors: (Constant), inflasi, CAR

b. Dependent Variable: pembiayaan_murābahah

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23.00.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai dari durbin-watson sebesar 0,758 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Hal ini karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 0,597 < +2$). Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antar periode yang terjadi dalam variabel bebas CAR dan inflasi terhadap pembiayaan *murābahah*.

2. Uji linearitas

Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.9

		Df	F	Sig.
pembiayaan_ murābahah * CAR	Between (Combined) Groups	33	1.716	.436
	Linearity	1	44.710	.022
	Deviation from Linearity	32	.372	.917
	Within Groups	2		
Total		35		

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23.00.

Dari hasil tabel 4.9 dapat diketahui bahwa signifikan nilai linearity dari variabel CAR 0,022. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel pembiayaan_*murābahah* dan CAR terdapat hubungan yang linear.

Tabel 4.10

		Df	Mean Square	F	Sig.
pembiayaan_ murābahah * inflasi	Between (Combined) Groups	32	100585111.809	15.328	.022
	Linearity	1	1205335519.489	183.675	.001
	Deviation from Linearity	31	64948001.884	9.897	.041
	Within Groups	3	6562325.000		
Total		35			

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23.00.

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa signifikan nilai linearity dari variabel inflasi 0,001. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05 maka variabel pembiayaan_*murābahah* dan inflasi terdapat hubungan yang linear.

3. Koefisien Determinasi

Uji determinasi intinya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Bila nilai R^2

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas.

Tabel 4.11
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.785	.772	4592.35185

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23.00.

Dari tabel tersebut diperoleh angka R Square sebesar 0,785 atau 78,5 persen. Hal ini menunjukkan persentasi sumbangan pengaruh variabel independen (CAR dan inflasi) mampu menjelaskan sebesar 78,5 persen terhadap variabel dependen (pembiayaan *murābahah*) dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen CAR dan inflasi berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan *murābahah*.

Tabel 4.12
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8908.535	16232.265		-.549	.587
	CAR	7402.618	929.686	.773	7.962	.000
	Inflasi	-1154.381	622.946	-.180	-1.853	.073

a. Dependent Variable: pembiayaan_murābahah
Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23.00.

Dari tabel diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel CAR sebesar 7,962 dan t_{hitung} dari inflasi sebesar -1,853 dan t_{tabel} diperoleh 2,034.

- a. Nilai t_{hitung} variabel CAR yaitu 7,962 dan t_{tabel} diperoleh 2,034. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,962 > 2,034$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*. Nilai t_{hitung} menunjukkan arah positif, maka CAR memiliki hubungan berbanding lurus dengan pembiayaan *murābahah*. Artinya semakin tinggi CAR akan menyebabkan peningkatan pembiayaan *murābahah*. Hasil ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil tabel diatas bahwa nilai sig 0,000. Apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka variabel CAR memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*. Maka CAR berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*.
- b. Untuk variabel inflasi $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $(-1,853 < -2,034)$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*.

5. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (CAR dan Inflasi) secara berpengaruh secara bersama-sama secara signifikan terhadap variabel dependen (pembiayaan *murābahah*).

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Untuk melihat nilai F_{hitung} dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2542450599.989	2	1271225299.994	60.277	.000 ^b
Residual	695959952.900	33	21089695.542		
Total	3238410552.889	35			

Sumber: Hasil *output* SPSS versi 23.00.

Dari tabel tersebut diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 60,277 dan nilai dari F_{tabel} 3,28. Hal ini menunjukkan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $60,277 > 3,28$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pembiayaan *murābahah* (Y) dapat dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu CAR dan inflasi. Hal ini diperkuat dengan melihat tingkat signifikansi dari tabel diatas bahwa tingkat sig 0,000. Apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka variabel CAR dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*.

6. Analisis regresi linear berganda

Regresi linear berganda merupakan teknik menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini akan menentukan bagaimana hubungan CAR dan tingkat inflasi terhadap pembiayaan *murābahah*.

Tabel 4.14
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-8908.535	16232.265	
CAR	7402.618	929.686	.773
Inflasi	-1154.381	622.946	-.180

a. Dependent Variable: pembiayaan_murabahah

Berdasarkan tabel diatas kolom *Unstandardized Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis sebagai berikut:

$$PM = a + b_1CAR + b_2I$$

$$PM = (-8908,535) + (17404,618)X_1 + (-1154,381)X_2$$

Keterangan:

PM = Pembiayaan *Murabahah*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

I = Inflasi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) dari *Unstandardized Coefficients* sebesar -8908,535 artinya jika variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) dan inflasi (X_2) nilainya 0, maka pembiayaan *murabahah* nilainya -8908,535.
- Nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) bernilai positif yaitu 17404,618 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1 persen, maka pembiayaan *murabahah* akan mengalami peningkatan Rp 17404,618.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CAR dengan pembiayaan *murābahah*. Semakin naik CAR maka akan semakin meningkatkan pembiayaan *murābahah*.

- c. Nilai koefisien regresi variabel inflasi (X_2) sebesar -1154,381, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan inflasi mengalami kenaikan 1 persen, maka pembiayaan *murābahah* akan mengalami penurunan -1154,381. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara inflasi dengan pembiayaan *murābahah*, semakin naik inflasi semakin turun pembiayaan *murābahah*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS versi 23.00 diperoleh R square 0,785 atau 78,5 persen. Pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23, maka diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel CAR sebesar 7,962 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,034. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,962 > 2,034$ artinya CAR berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* (H_a diterima). Nilai t_{hitung} positif maka jika CAR mengalami peningkatan maka pembiayaan *murābahah* juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut Bank Umum Syariah (BUS) tidak dapat mengabaikan

pertumbuhan CAR, karena pembiayaan *murābahah* memiliki hubungan yang erat dengan CAR.

Hasil ini sesuai dengan landasan teori yang telah dijelaskan bahwa CAR berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nia Noorfitri Handayani dengan hasil penelitian CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

2. Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017

Nilai t_{hitung} variabel inflasi sebesar -1.853 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 2,034. Jadi $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-1.853 < 2,034$ maka H_0 diterima. Artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*. Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus hal ini dapat memperburuk kondisi ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun inflasi mengalami kenaikan namun pembiayaan *murābahah* yang disalurkan tidak mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya. Meningkatnya laju inflasi tidak akan mengurangi kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dana. Kondisi inflasi pada periode penelitian relatif stabil dan inflasi yang terjadi adalah inflasi ringan atau dibawah 20 persen pertahun, sehingga tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *murābahah* dan bank umum syariah dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Rizky

Anggriani Julia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan *murābahah*.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* secara simultan pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017.

Dalam penelitian ini jika variabel independen diuji secara simultan terhadap variabel dependen, maka diperoleh hasil bahwa variabel CAR dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 60,27 dan nilai dari F_{tabel} 3,28. Hal ini menunjukkan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $60,27 > 3,28$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pembiayaan *murābahah* (Y) dapat dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu CAR (X_1) dan inflasi (X_2). Maka variabel CAR dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pembiayaan *murābahah*.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murābahah* adalah permodalan, ruang lingkup wilayah kerja, inflasi, dana pihak ketiga (DPK) dan persaingan.²

E. KETERBATASAN PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna akan

²Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 212.

sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan hasil penelitian, tidak ada pengaruh variable inflasi terhadap pembiayaan *murābahah*.
2. Keterbatasan penggunaan variabel, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan inflasi sementara ada variabel lain yang mempengaruhi Pembiayaan *murābahah*.
3. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
4. Keterbatasan dalam hal data yang diperoleh oleh peneliti. Data yang peneliti gunakan hanya data selama 2015-2017.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,962 > 2,034$.
2. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* yang dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-1,853 < -2,034$.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* secara simultan pada Bank Umum Syariah yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $60,27 > 3,28$.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada Bank Umum Syariah, mengingat sampel pada penelitian ini masih terbatas.
2. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat menjadi rujukan dalam peneliti selanjutnya.
3. Kepada seluruh Bank Umum Syariah agar memahami konsep *Capital Adequacy Ratio* dan inflasi untuk menjaga pertumbuhan pembiayaan *murābahah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2004.
- _____, *Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Andri Soemitra, *Bank & lembaga keuangan syariah*, Jakarta: Kencana prenadamedia group, 2014.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bekasi: PT Dua Sukses Mandiri, 2012.
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- _____, *SPSS Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Hasibuan Malayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hendri Suhendi, *Fiqh muamalah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Irham fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2008.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung, CV Pustaka setia, 2013.
- Masyuri Machfudz dan Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Nur Asnawi dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Pohan Aulia, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2008.

Pratama Rahardja, dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi dan Makroekonomi Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004.

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: PrenadaMedia Group, 2015.

Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek Hukumnya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: 2017.

_____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.

_____, dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Sumber lain:

Syaifullah, “Etika Jual Beli dalam Islam”, dalam jurnal *Studia Islamika*, Volume 11, No. 02, Desember 2014.

CURICULUM VITAE (Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : IRNA SARI RAMBE
Nim : 14 401 00015
Tempat/tanggal lahir : Simatorkis, 12 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Alamat : Simatorkis, Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan,
Provinsi Sumatera Utara
Agama : Islam
Telepon/No. HP : 082370366981

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Alm. Hasbi Rambe
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Deima Hutasuhut
Pekerjaan : Petani
Alamat : Simatorkis, Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan,
Provinsi Sumatera Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2008 : SD Negeri Simatorkis
Tahun 2009-2011 : MTS YPKS Padangsidimpuan
Tahun 2012-2014 : SMKN.1 Padangsidimpuan
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidimpuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,55
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Inflasi Terhadap pembiayaan *Murābahah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017

RIWAYAT ORGANISASI

Internal Kampus : UKM PERSILATAN ELANG PUTIH IAIN
PADANGSIDIMPUAN

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)

Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

[Grafik Time Series](#)

FILTER DATA

Januari 2015 s.d. Desember 201

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2017	3.61 %
Nopember 2017	3.30 %
Oktober 2017	3.58 %
September 2017	3.72 %
Agustus 2017	3.82 %
Juli 2017	3.88 %
Juni 2017	4.37 %
Mei 2017	4.33 %
April 2017	4.17 %
Maret 2017	3.61 %
Februari 2017	3.83 %
Januari 2017	3.49 %
Desember 2016	3.02 %
Nopember 2016	3.58 %
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %
Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.60 %
Maret 2016	4.45 %
Februari 2016	4.42 %
Januari 2016	4.14 %
Desember 2015	3.35 %
Nopember 2015	4.89 %
Oktober 2015	6.25 %
September 2015	6.83 %

Agustus 2015	7.18 %
Juli 2015	7.26 %
Juni 2015	7.26 %
Mei 2015	7.15 %
April 2015	6.79 %
Maret 2015	6.38 %
Februari 2015	6.29 %
Januari 2015	6.96 %

Tabel Perkembangan CAR, Inflasi dan Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017

Tahun	Bulan	Pembiayaan <i>Murabahah</i> (Miliar Rupiah)	CAR (Persen)	Inflasi (Persen)
2015	Januari	90.521	14,16	6,96
	Februari	90.507	14,38	6,29
	Maret	91.367	14,43	6,38
	April	91.074	14,5	6,79
	Mei	91.532	14,37	7,15
	Juni	92.223	14,09	7,26
	Juli	91.378	14,47	7,26
	Agustus	91.371	15,05	7,18
	September	92.146	15,15	6,83
	Oktober	91.992	14,96	6,25
	November	92.289	15,31	4,89
	Desember	93.642	15,02	3,35
2016	Januari	93.561	15,11	4,14
	Februari	92.815	15,44	4,42
	Maret	92.630	14,9	4,45
	April	93.017	15,43	3,6
	Mei	93.982	14,78	3,33
	Juni	95.341	14,72	3,45
	Juli	95.114	14,86	3,21
	Agustus	95.084	14,87	2,79
	September	107.839	15,43	3,07
	Oktober	108.194	15,27	3,31
	November	109.158	15,78	3,58
	Desember	110.063	15,95	3,02
2017	Januari	109.159	16,99	3,49
	Februari	109.702	17,04	3,83
	Maret	110.858	16,98	3,61
	April	110.922	16,91	4,17
	Mei	111.994	16,88	4,33
	Juni	113.423	16,42	4,37
	Juli	111.356	17,01	3,88
	Agustus	112.288	16,42	3,82
	September	113.358	16,16	3,72
	Oktober	114.188	16,14	3,58
	November	114.215	16,46	3,3
	Desember	114.513	17,91	3,61

HASIL OUTPUT SPSS VERSI 23

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4459.21182305
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.096
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CAR	.691	1.448
inflasi	.691	1.448

- a. Dependent Variable: pembiayaan_murabahah

3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.772	4592.35185	.758

- a. Predictors: (Constant), inflasi, CAR
- b. Dependent Variable: pembiayaan_murabahah

4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual	CAR	inflasi
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.058	-.064
		Sig. (2-tailed)	.	.736	.710
		N	36	36	36
	CAR	Correlation Coefficient	-.058	1.000	-.390*
		Sig. (2-tailed)	.736	.	.019
		N	36	36	36
	inflasi	Correlation Coefficient	-.064	-.390*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.710	.019	.
		N	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Uji Linearity CAR terhadap Pembiayaan *Murabahah*

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Sig.
pembiayaan _murabaha h * CAR	Between Groups	(Combined)	3127920598.389	33	.436
		Linearity	2470029013.189	1	.022
		Deviation from Linearity	657891585.200	32	.917
Within Groups			110489954.500	2	
Total			3238410552.889	35	

6. Uji Linearity Inflasi terhadap Pembiayaan *Murabahah*

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Sig.
pembiayaan _murabaha h * inflasi	Between Groups	(Combined)	3218723577.889	32	.022
		Linearity	1205335519.489	1	.001
		Deviation from Linearity	2013388058.400	31	.041
Within Groups			19686975.000	3	
Total			3238410552.889	35	

7. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8908.535	16232.265		-.549	.587
	CAR	7402.618	929.686	.773	7.962	.000
	inflasi	-1154.381	622.946	-.180	-1.853	.073

a. Dependent Variable: pembiayaan_murabahah

8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2542450599.989	2	1271225299.994	60.277	.000 ^b
	Residual	695959952.900	33	21089695.542		
	Total	3238410552.889	35			

a. Dependent Variable: pembiayaan_murabahah

b. Predictors: (Constant), inflasi, CAR

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.785	.772	4592.35185	.758

a. Predictors: (Constant), inflasi, CAR

b. Dependent Variable: pembiayaan_murabahah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (22080) Faximile (0634) 24022

Nomor : B-139/In.14/G.5a/PP.009/05/2018

14 Mei 2018

Tempat : **Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi**

Bapak:

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
Fadly, S.E.I., M.Sy.

Tempat.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian
Pembinaan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai
ikut :

Nama : Ina Sari Rambe
NIM : 14401 00015
Instansi : Perbankan Syariah
Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Lama : Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan Tingkat Inflasi Terhadap
Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus Bank Umum Syariah dan Unit Usaha
Syariah Tahun 2012-2016)
Judul Baru : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Inflasi Terhadap Pembiayaan
Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing I dan
Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Jika disampaikan, atas kesediaan Bapak, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sebelum:

AGAMA

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 196818 200901 1 015

Ketua Jurusan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~TIDAK BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I~~

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 196818 200901 1 015

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II

Fadly, S.E.I., M.Sy.